

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia seutuhnya yang mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Di era globalisasi ini, pendidikan menjadi sorotan terpenting untuk menjadikan manusia yang berkualitas melalui pengembangan sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah membuat sebuah kebijakan wajib belajar untuk masyarakat Indonesia. Tujuan dari dicanangkannya kebijakan wajib belajar adalah memberikan pendidikan minimal bagi Warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri. Dalam hal ini Sekolah Dasar termasuk kedalam masa program wajib belajar.

Pendidikan dasar merupakan tonggak pendidikan formal yang harus dilalui sebelum melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada hakikatnya kemajuan pendidikan masa depan banyak bergantung pada pendidikan dasar, dimana pada masa sekolah dasar inilah anak akan memperoleh bekal kemampuan dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu pendidikan dasar memiliki peranan yang penting dalam penentu masa depan anak, sehingga kualitas pendidikan khususnya pendidikan dasar perlu diperhatikan dengan baik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengelola tenaga pendidik agar mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan, melaksanakan kewajiban sesuai undang-undang, memberikan layanan pendidikan dengan optimal, memenuhi kualifikasi agar mutu pendidikan terjamin, serta mengelola sekolah dan memiliki kinerja yang baik, maka pendidikan di sekolah khususnya Sekolah Dasar akan terselenggara dengan optimal dan hasilnya akan tercapai dengan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2012, hlm. 5) bahwa “sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*)”. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajemen puncak memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat strategis perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah yang profesional dan kompeten sangat dibutuhkan, mengingat besarnya tantangan yang harus dihadapi, serta diiringi dengan pesatnya kemajuan IPTEK di era globalisasi sekarang ini.

Tugas dan peranan kepala sekolah sangatlah banyak dan kompleks. Kepala sekolah tidak hanya bertugas memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi seorang kepala sekolah juga diharuskan mampu mengkoordinasikan fungsi-fungsi pelaporan, manajemen administrasi, manajemen keuangan, membuat skala prioritas, serta membuat berbagai keputusan yang mendukung percepatan tercapainya tujuan sekolah.

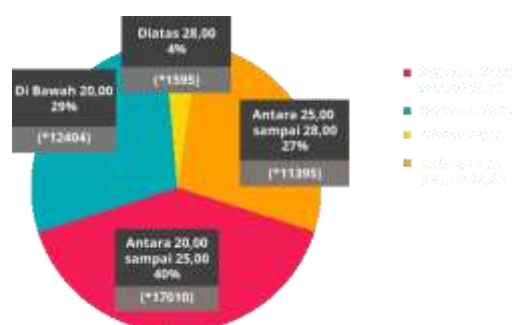
Kepala sekolah merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. (Direktorat Dikmenum, 1999, hlm. 11)

Hal ini serupa dengan pendapat Wahjosumidjo (2011, hlm.21) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Menurut Euis Karwati (2013, hlm.164) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, *scheduling*, pengembangan kurikulum, pedagogi, dan assessmen.

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan efektif atau berhasil apabila kepala sekolah mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada disekolah dan mampu bekerja sama dengan seluruh pihak terkait. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat salah satunya dari prestasi atau output yang diperoleh dari peserta didik, seperti hasil perolehan nilai ujian nasional. Dimana nilai ujian nasional yang diperoleh peserta didik dapat menunjukkan tingkat pencapaian sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berikut ini perolehan hasil Ujian Nasional Sekolah Dasar Kota Bandung tahun 2014.

Gambar 1.1
Data Statistik Nilai Ujian Nasional Sekolah Dasar
Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : <http://ppdbbandung.blogspot.co.id/>

Berdasarkan perolehan nilai ujian nasional Sekolah Dasar Kota Bandung Tahun 2014 dapat dilihat bahwa masih terdapat 29% peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 20,00 atau nilai rata-ratanya dibawah 7.

Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Sukajadi yaitu Sekolah Dasar Negeri Sukagalih 1, Sekolah Dasar Negeri Sukagalih 6, dan Sekolah Dasar Giki peneliti mendapatkan beberapa informasi atau permasalahan terkait efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah di lapangan, beberapa fenomena atau masalah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru senior adalah sebagai berikut :

- adanya kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab yang sesungguhnya sebagai kepala sekolah,
- masih kurangnya kontribusi yang diberikan guru dalam menjalankan program sekolah

- adanya guru yang menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, serta adanya guru senior yang sulit membuka diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berbagai fenomena tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengamatan sekaligus hasil wawancara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang akurat.

Efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, diperoleh analisis bahwa efektifitas kepemimpinan menunjukkan kepada pencapaian kewajiban oleh suatu organisasi. Oleh sebab itu pengukurannya akan dipengaruhi oleh konteks, gaya kepemimpinan, kepuasan komunikasi, dan faktor-faktor lainnya (Wirawan, 2013, hlm.409)

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di suatu sekolah. Setiap pemimpin mempunyai pola yang berbeda-beda dalam menerapkan kepemimpinannya. Cara pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorong terhadap orang-orang yang dipimpinya berbeda-beda. Gaya kepemimpinan menurut Zainal, Veitzal Rivai, dkk (2014, hlm.42) adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak menurut bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Pola-pola itu timbul pada diri orang-orang pada waktu mereka memulai memberikan tanggapan dengan cara yang sama yang sama dalam kondisi serupa, pola itu membentuk suatu kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang lagi bekerja dengan pemimpin itu. Selanjutnya, gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat terlihat dari cara mereka memimpin, setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda-beda dan tidak ada gaya yang dinyatakan benar-benar efektif. Gaya kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila gaya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi,

setiap pemimpin tidak hanya menggunakan satu jenis gaya kepemimpinan, tetapi lebih kepada kolaborasi antar satu gaya kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan lainnya. Ketepatan dalam menggunakan gaya kepemimpinan akan mengefektifkan suatu organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya terkadang merasa sulit untuk dapat menyeimbangkan antara orientasi hubungan dan pekerjaan, bahkan tidak jarang bahwa kepala sekolah berinteraksi dengan guru atau staf hanya karena pekerjaan, sehingga hubungan yang terjalin kurang harmonis.

Selanjutnya, Dewi Puspita (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”” mengemukakan bahwa terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi akan meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa makin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah guru akan membuat mutu pendidikan meningkat. Dari hasil temuan penelitian tersebut disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, oleh karena itu sebagai kepala sekolah sebaiknya memperhatikan dan mempertimbangkan gaya yang digunakan dalam menjalankan kepemimpinan, agar dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, maka dapat diduga bahwa orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap efektivitas kepemimpinan. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini, untuk dapat memperoleh gambaran terkait permasalahan tersebut maka judul dari penelitian ini adalah

“Kontribusi Orientasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Kepemimpinan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, agar masalah penelitian tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti dan tetap menjadi fokus dalam penelitian, peneliti membatasi variabel yang dibahas yaitu mengenai variabel orientasi gaya kepemimpinan. Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan secara konseptual dan kontekstual, diantaranya adalah :

1. Secara konseptual, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kepemimpinan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.
2. Secara kontekstual, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Se-Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana gambaran tentang orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung?
3. Seberapa besar kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi faktual mengenai kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Memperoleh gambaran terkait orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.
- b. Memperoleh gambaran terkait efektivitas kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.
- c. Memperoleh gambaran seberapa besar kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis:

Dapat melatih diri dalam berkeaktivitas membuat karya ilmiah terutama dalam bidang manajemen pendidikan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Secara Praktis:

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga pendidikan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sehingga meningkatkan mutu/kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN. Pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang menguraikan konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Merupakan bab yang menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu mengenai orientasi gaya kepemimpinan dan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, dipaparkan pula mengenai hasil peneliti terdahulu yang dapat dijadikan sebagai penguat atau perbandingan dalam melakukan penelitian ini, dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada dasarnya, bagian ini menjelaskan dan menggambarkan metodologi penelitian dan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Merupakan bab yang menguraikan mengenai temuan penelitian mengenai kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang telah dilakukan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bab ini berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang diuraikan oleh penulis terhadap hasil temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dan memaparkan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.